

Saka Bhayangkara

Ranting Polsek Banggae

Materi Pembelajaran Krida
Saka Bhayangkara

Disusun untuk Peserta Tes Krida
Sebagai Panduan Belajar

Pendahuluan

Saka Bhayangkara adalah Satuan Karya Pramuka yang dibentuk oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia bersama Gerakan Pramuka. Tujuannya adalah membina generasi muda agar memiliki semangat pengabdian, disiplin, dan tanggung jawab terhadap keamanan, ketertiban, serta perlindungan masyarakat.

Anggota Saka Bhayangkara bukan hanya diajarkan teori, tetapi juga praktik langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas kepolisian. Melalui pelatihan dan bimbingan dari pembina (anggota Polri), mereka diharapkan menjadi pelopor ketertiban dan keselamatan di lingkungannya.

Saka Bhayangkara memiliki beberapa Krida atau bidang keterampilan, antara lain Krida Lalu Lintas, Krida TPTKP, dan Krida Pencegahan serta Penanggulangan Bencana (P2B). Ketiga Krida ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anggota yang tanggap, terampil, dan siap membantu masyarakat.

Nilai-Nilai dalam Saka Bhayangkara

Setiap anggota Saka Bhayangkara ditanamkan nilai-nilai dasar yang mencerminkan semangat pramuka dan kepolisian, yaitu:

- Disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tugas.
- Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- Keberanian dalam bertindak untuk kebaikan.
- Kejujuran dan keadilan dalam berpikir serta bertindak.
- Semangat gotong royong dan kerjasama tim.

Krida Lalu Lintas (Lantas)

Krida Lalu Lintas berfokus pada pembinaan anggota agar memahami dan mendukung terciptanya Keamanan, Keselamatan, Ketertiban, dan Kelancaran Lalu Lintas (Kamseltibcarlantas). Anggota Krida Lantas dibekali dengan pengetahuan tentang rambu-rambu lalu lintas, etika berkendara, dan cara mengatur arus lalu lintas di berbagai situasi.

Tujuan Krida Lantas antara lain:

- Menumbuhkan kesadaran tertib lalu lintas di kalangan generasi muda.
- Meningkatkan kepedulian terhadap keselamatan pengguna jalan.
- Membantu tugas kepolisian dalam kegiatan yang berkaitan dengan kelancaran lalu lintas.

Contoh kegiatan Krida Lantas:

- Sosialisasi keselamatan berkendara di sekolah dan masyarakat.
- Mengatur lalu lintas pada kegiatan umum seperti upacara, pawai, atau acara daerah.
- Membuat poster dan video edukatif tentang pentingnya memakai helm dan menaati rambu.

Melalui kegiatan ini, anggota belajar menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas, serta memahami bahwa keselamatan di jalan adalah tanggung jawab bersama.

Krida TPTKP (Tempat Terjadinya Kejadian Perkara)

Krida TPTKP mengajarkan anggota cara membantu proses penanganan tempat kejadian perkara secara benar. Tujuan utamanya agar anggota memahami pentingnya menjaga keaslian lokasi kejadian dan tidak mengganggu proses penyelidikan.

Langkah-langkah dasar di TPTKP antara lain:

1. Mengamankan dan mensterilkan lokasi kejadian.
2. Memasang garis polisi (police line) untuk membatasi akses.
3. Mengamati kondisi sekitar tanpa memindahkan barang bukti.
4. Mencatat posisi barang bukti, saksi, atau korban.
5. Membuat sketsa lokasi dengan mencantumkan arah mata angin dan posisi objek penting.

Barang bukti adalah benda yang berkaitan dengan tindak pidana dan dapat membantu penyelidikan, baik berupa benda, dokumen, maupun data elektronik. Anggota Saka Bhayangkara dilatih agar dapat mengenali hal-hal tersebut tanpa merusak atau mengubah tempat kejadian.

Melalui Krida ini, anggota diharapkan memiliki rasa tanggung jawab, kepekaan, dan kehati-hatian dalam menghadapi situasi yang membutuhkan penanganan cepat namun tetap sesuai prosedur.

Krida Pencegahan dan Penanggulangan Bencana (P2B)

Krida P2B memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota tentang bagaimana menghadapi dan menanggulangi bencana alam maupun bencana sosial. Anggota dilatih agar siap membantu masyarakat dalam kondisi darurat dan mampu meminimalisir dampak bencana.

Tujuan Krida P2B:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi bencana di lingkungan sekitar.
- Membekali anggota dengan keterampilan mitigasi dan evakuasi.
- Menanamkan sikap cepat tanggap dan tanggung jawab sosial.

Materi pelatihan dalam Krida P2B meliputi:

- Mitigasi bencana (pencegahan dan pengurangan risiko sebelum bencana terjadi).
- Simulasi tanggap darurat untuk melatih respon saat bencana.
- Pemasangan tanda peringatan di daerah rawan bencana.
- Koordinasi dengan aparat dan masyarakat saat terjadi bencana.

Peran anggota Saka Bhayangkara dalam situasi darurat bencana antara lain mengarahkan masyarakat ke tempat aman, membantu proses evakuasi, menjaga ketertiban, serta menyalurkan bantuan dan informasi.

Penutup

Dengan memahami setiap Krida dalam Saka Bhayangkara, anggota dapat mengembangkan kepribadian yang disiplin, tanggap, dan peduli terhadap masyarakat. Kegiatan Krida bukan hanya melatih keterampilan, tetapi juga membangun karakter generasi muda agar siap menjadi pelopor keamanan dan ketertiban di lingkungannya.

Semoga materi ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi seluruh peserta tes Krida Saka Bhayangkara Ranting Polsek Banggae. Ingatlah selalu semboyan kita: Bhayangkara Muda, Siap Mengabdikan untuk Negeri!